

Penguatan Inklusi Digital Dalam Pengembangan Kapasitas Administratif dan Kewirausahaan Masyarakat Berbasis Teknologi Sederhana di Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Poppy Dian Indira Kusuma¹, Kevin Afrizal Nugroho², Jajang Hidayat³,
Faris Abdul Aziz⁴, Adib Sulisty⁵, Eko Agus Muharom⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Jenderal Soedirman, Banyumas, Indonesia

Penulis Korespondensi :

Kevin Afrizal Nugroho

kelvin.nugroho@mhs.unsoed.ac.id

Abstrak:

Perkembangan teknologi digital membuka peluang besar bagi peningkatan kapasitas administratif dan kewirausahaan masyarakat. Namun, peningkatan akses terhadap teknologi digital belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi tersebut untuk pengelolaan administrasi usaha secara efektif. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara inklusi digital berbasis akses dan inklusi digital berbasis kapabilitas. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi akuntansi dan meningkatkan pemahaman tentang administrasi dan kewirausahaan masyarakat berbasis teknologi sederhana. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui survei awal, pelatihan literasi akuntansi, pendampingan praktik pencatatan keuangan, serta evaluasi pra dan pasca pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sederhana, seperti aplikasi pencatatan keuangan berbasis telepon pintar dan spreadsheet digital, mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Selain itu, terjadi perubahan persepsi masyarakat terhadap pentingnya administrasi usaha sebagai instrumen pengambilan keputusan. Penguatan inklusi digital berbasis teknologi sederhana terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas administratif dan pengembangan kewirausahaan masyarakat. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan edukatif dan pendampingan berkelanjutan dalam mendorong transformasi digital yang inklusif dan berkelanjutan..

Kata kunci: inklusi digital, kapasitas administratif, kewirausahaan masyarakat, teknologi sederhana, literasi akuntansi

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah menjadi pendorong utama transformasi sosial dan ekonomi dalam konteks kewirausahaan masyarakat kecil. Teknologi digital tidak hanya memperluas akses pasar, tetapi juga memiliki potensi untuk memperkuat kapasitas administratif dan memperbaiki efisiensi operasional usaha mikro dan kecil. Upaya penguatan inklusi digital menjadi sangat penting karena digitalisasi usaha tidak hanya sekadar akses terhadap perangkat dan jaringan, tetapi juga pemahaman dan kemampuan untuk menggunakan teknologi secara produktif.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk dalam aktivitas kewirausahaan berbasis komunitas. Digitalisasi dipandang sebagai salah satu instrumen strategis dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta daya saing usaha mikro dan

kecil. Oleh karena itu, penguatan inklusi digital menjadi agenda penting dalam upaya mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (World Bank, 2023). Rendahnya literasi akuntansi menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat, yang berdampak pada pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha (Sulastiningsih et al., 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan kinerja UMKM (Sularsih & Wibisono, 2021; Warisi et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan PkM ini dirancang untuk meningkatkan literasi akuntansi masyarakat Desa Ciberem melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana.

Dalam konteks tersebut, pendekatan penguatan inklusi digital berbasis teknologi sederhana menjadi relevan untuk dikembangkan. Teknologi sederhana, seperti aplikasi pembukuan berbasis telepon pintar, spreadsheet digital, dan sistem pencatatan keuangan dasar, dinilai lebih mudah diterima dan diadaptasi oleh masyarakat dibandingkan sistem yang kompleks. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *appropriate technology*, yang menekankan kesesuaian teknologi dengan kapasitas, kebutuhan, dan konteks sosial masyarakat (OECD, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji fenomena kesenjangan antara inklusi digital dan pengembangan kapasitas administratif dalam kewirausahaan masyarakat berbasis teknologi sederhana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur terkait inklusi digital dan menambah pemahaman masyarakat dalam pengembangan kapasitas administratif dan kewirausahaan masyarakat berbasis teknologi sederhana, serta menjadi dasar dan rekomendasi praktis bagi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa magister sains akuntansi Unsoed di Desa Ciberem menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung pembukuan sederhana bagi masyarakat dan pelaku UMKM. Dari hasil diskusi dengan aparat, permasalahan yang diatasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah permasalahan terkait dengan lemahnya inklusi digital dalam pengembangan kapasitas administrasi dan kewirausahaan masyarakat berbasis teknologi sederhana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 20 orang di Desa Ciberem, Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Secara umum, rancangan metode dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sasaran kegiatan: masyarakat yang tinggal di Perumahan Shamara Sumbang 2 Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
2. Tahapan kegiatan:
 - Identifikasi kebutuhan dan pemetaan masalah pencatatan keuangan melalui wawancara awal dan observasi usaha lokal (misalnya belum ada buku kas, pencampuran keuangan usaha dan pribadi, dan sebagainya).
 - Penyusunan materi pelatihan literasi akuntansi sederhana yang meliputi pengenalan konsep dasar akuntansi, siklus pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan sederhana (laporan laba rugi dan arus kas).
 - Pelaksanaan pelatihan dalam beberapa sesi: penyampaian materi, simulasi transaksi, dan praktik mengisi buku kas, jurnal sederhana, serta rekap pendapatan-beban bulanan, serta program digital marketing untuk menjangkau pasar yang lebih luas, dan memanfaatkan AI sebagai program affiliate masyarakat untuk pengembangan UMKM di masyarakat.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan tujuan utama meningkatkan literasi akuntansi kepada masyarakat melalui penyampaian materi, simulasi transaksi, dan praktik mengisi buku kas, jurnal sederhana, serta rekap pendapatan-beban bulanan, serta program digital marketing untuk menjangkau pasar yang lebih luas, dan memanfaatkan AI sebagai program affiliate masyarakat untuk pengembangan UMKM di masyarakat. Sebelum penyampaian materi dilaksanakan, peserta mengikuti tes awal (*pre-test*) untuk mengukur pemahaman awal mereka mengenai akuntansi dalam pembukuan masyarakat dan UMKM.. Hasil pretest menunjukkan skor rata-rata 95, dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 100. Artinya, sebagian besar masyarakat masih memiliki pengetahuan terbatas tentang pentingnya akuntansi dalam pembukuan masyarakat dan UMKM.

Tabel 1. Perbandingan Skor *Pre-* dan *Post-test* Peserta PKM

Keterangan	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Jumlah Peserta	20 orang	20 orang
Skor Rata-rata	95	98
Nilai Terendah	60	90
Nilai Tertinggi	100	100

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan dan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pentingnya akuntansi dalam pembukuan masyarakat dan UMKM, yang meliputi pengertian literasi akuntansi dan manfaatnya bagi masyarakat dan UMKM, literasi dan inklusi digital, serta penjelasan mengenai dampak positif bagi pengembangan usaha. Selanjutnya peserta kegiatan mendapat materi tentang tiktok dan tren digital marketing 2026. Materi tersebut diatas dirasa penting, karena kondisi saat ini masyarakat dihadapkan untuk selalu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi untuk meningkatkan kapasitas dalam administrasi dan kewirausahaan.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan *Pre-test*

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan literasi akuntansi mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM (Hamzah & Rahmawati, 2023; Mutmainah et al., 2024).

Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pemanfaatan teknologi sederhana, seperti aplikasi pencatatan keuangan berbasis gawai dan penggunaan lembar kerja digital, sebagai solusi praktis bagi UMKM. Pengenalan teknologi tersebut dinilai mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan dibandingkan metode manual yang selama ini digunakan oleh sebagian besar peserta. Pemanfaatan teknologi informasi dalam akuntansi UMKM terbukti dapat membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang lebih rapi dan mudah dipahami (Romney, 2018).



Gambar 2. Dokumentasi Penyampaian Materi

Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi dan praktik penggunaan teknologi sederhana tersebut. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa sebelumnya pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual atau bahkan tidak terdokumentasi dengan baik. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai menyadari bahwa pemanfaatan teknologi sederhana dapat membantu meningkatkan efisiensi, akurasi, serta kemudahan dalam memantau kondisi keuangan usaha secara berkala.



Gambar 3. Dokumentasi Pemberian Hadiah kepada Peserta Kegiatan

Dari sisi pembahasan, literasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi merupakan dua aspek yang saling melengkapi. Rendahnya literasi akuntansi dapat menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, sementara keterbatasan pemanfaatan teknologi menghambat efisiensi pencatatan. Oleh karena itu, pendekatan edukasi yang bersifat aplikatif dan kontekstual, sebagaimana dilakukan dalam kegiatan ini, menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM (Susanto, 2017)

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penilaian pre-test dan post-test yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan literasi akuntansi mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM (Hamzah & Rahmawati, 2023; Mutmainah et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dijadikan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi akuntansi digital di masa mendatang.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi akuntansi dalam pembukuan masyarakat dan UMKM dan juga meningkatkan kapasitas administratif dan kewirausahaan masyarakat dan UMKM. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Masyarakat termasuk pelaku UMKM sebagai peserta pengabdian kepada masyarakat, berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan analisis atas skor *pre-* dan *post-test* yang dilakukan terhadap peserta menunjukkan rendahnya literasi akuntansi pada awal kegiatan dan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang diadakan.

Peningkatan literasi akuntansi terbukti dapat membantu masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, serta mendorong keberlanjutan usaha kecil dan menengah. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha sebagai langkah awal menuju pengelolaan keuangan yang sehat.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan serta menjadi dasar untuk pengembangan program literasi akuntansi yang lebih luas dan berkesinambungan di masa mendatang.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jendral Soedirman, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Magister Sains Akuntansi, atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman atas arahan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat sasaran.

Referensi

- Hamzah, A., & Rahmawati, T. (2023). Accounting Literacy and SME Performance. *Jurnal Manajemen*.
- OECD. (2023). *SME digitalisation: Enhancing the contribution of SMEs in a digitalised economy*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). Sistem informasi akuntansi: Accounting information systems (Edisi 13). Salemba Empat. ISBN: 978-979-061-528-1
- Sulastiningsih, S., Asteria, B., & Renaldy, F. (2024). Literasi Akuntansi dan Keuangan untuk Peningkatan Kinerja UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha*.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Konsep dan Praktik*. Penerbit Salemba Empat.
- Warisi, D., Sari, M. S., & Yapan, U. F. (2024). Literasi Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan UMKM. *Community Development Journal*.
- World Bank. (2023). *Digital development overview: Enabling inclusive growth through digital transformation*. Washington, DC: World Bank.